

Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit
Independen Terhadap Penerapan Corporate governance Pada Perusahaan Manufaktur
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
2017-2020)

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Faiza Alvira Nadifa

Nomor Mahasiswa : 15311291

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA

2022

Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit
Independen Terhadap Penerapan Corporate governance Pada Perusahaan Manufaktur
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
2017-2020)

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen,

Fakultas Bisnis dan Ekonomika



Disusub Oleh :

Nama : Faiza Alvira Nadifa

Nomor Mahasiswa : 15311291

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 26 April 2022

Penulis



Faiza Alvira Nadifa

15311291

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit
Independen Terhadap Penerapan Corporate Governance Pada Perusahaan Manufaktur
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
2017-2020)

Nama : Faiza Alvira Nadifa
Nomor Mahasiswa : 15311291
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 22 Februari 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Sutrisno, Dr. Drs., M.M.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE
AUDIT INDEPENDEN TERHADAP PENERAPAN CORPOTAE GOVERNANCE PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017-2020)**

Disusun Oleh : **FAIZA ALVIRA NADIFA**

Nomor Mahasiswa : **15311291**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Senin, 06 Juni 2022

Penguji/ Pembimbing TA : Sutrisno, Dr. Drs., M.M.

Penguji : Kartini, Dra., M.Si.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

CORPORATE GOVERNMENT INDEX AND FACTORS DETERMINANT

Study on Manufacture Industries in Indonesia Stock Exchange

Fazia Alvira Nadifa¹ and Sutrisno²
Universitas Islam Indonesia
15311291@students.uii.ac.id
sutrisno@uui.ac.id

ABSTRAK

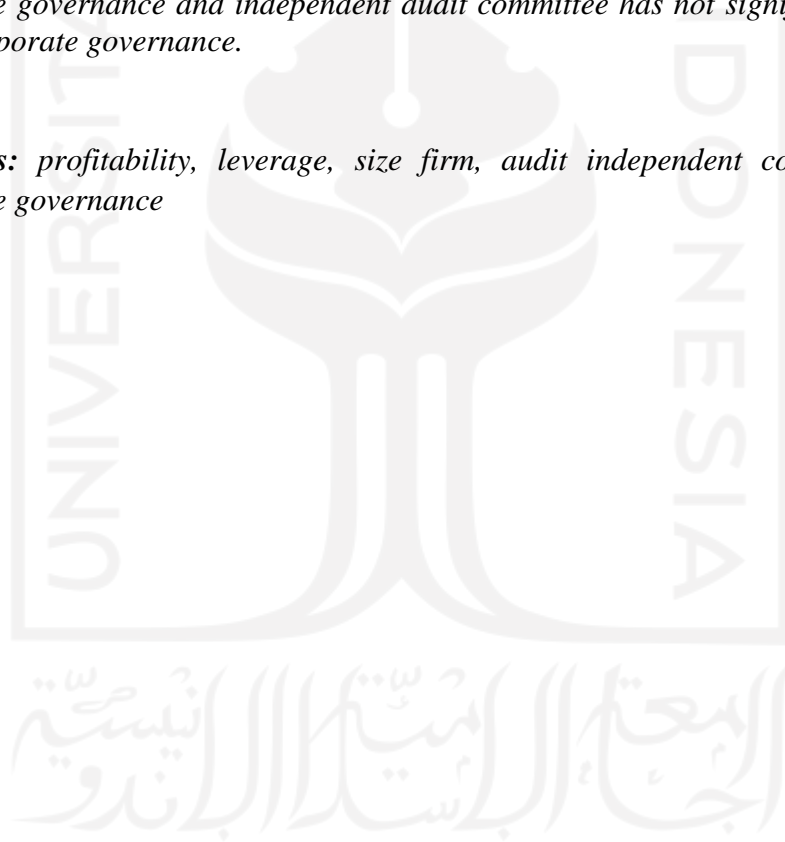
Penelitian ini membahas pengaruh antara profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, komite audit independen terhadap penerapan *corporate governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2017-2020. Metode pengukuran menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit independen berpengaruh positif atau negatif terhadap penerapan *good corporate governance* pada perusahaan manufaktur. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020. Jumlah pengamatan yang digunakan sebanyak 39 pengamatan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data sampel diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan. Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance*. Leverage tidak berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance*. Namun, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *good corporate governance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin baik penerapan *good corporate governance*-nya. Adapun, hasil untuk variabel komite audit independen menunjukkan hasil tidak berpengaruh pada penerapan *good corporate governance*.

Kata Kunci: Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit independen, *good corporate governance*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, leverage, size firm, and audit independent committee on good corporate governance. The measurement method using multiple linear regression analysis to determine profitability, leverage, size firm, and audit independent committee gave positive or negative effect on good corporate governance. The sample used is a manufactur company that has registered family firm in Bursa Efek Indonesia (BEI) period 2017 to 2020. The sample used in this study were 39 used purposive sampling. The data samples taken from the company's financial report that have been published. The result of this research indicate that profitability has not significant effect on good corporate governance. Leverage has not significant effect on good corporate governance. Size firm has significant positive on good corporate governance and independent audit committee has not significant effect on good corporate governance.

Keywords: *profitability, leverage, size firm, audit independent committee, good corporate governance*



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah *rabbi' alamin*. Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk, rahmat, inayah, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, dengan judul Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Independen Terhadap Penerapan Corporate Governance Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020).

Penulis menyadari dalam penyusunan penelitian ini tidak sedikit hambatan yang dihadapi, akan tetapi terselesaikannya penelitian ini tidak lain adalah berkat dukungan, doa, bantuan dan bimbingan yang sangat besar dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya
2. Nabi Muhammad SAW yang menjadi menjadi suri teladan hingga akhir nanti
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Anjar Priyono, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Sutrisno, Dr. Drs., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, wawasan, informasi, serta memberikan perhatian dan dukungan selama penulis menyusun penelitian ini.

7. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, yang telah berjasa memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Ayahku Fatahollah hasan dan Ibuku Rohana Ibrahim M.Noor terima kasih untuk kasih sayang yang tidak terhingga, untuk segala doa yang tidak pernah terputus, serta dukungan dan segala hal yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih untuk tetap bersabar menungguku menyelesaikan skripsi ini hingga akhir, semoga skripsi ini bisa menjadi salah satu hal terindah yang bisa aku berikan.
9. Adik saya Almirah, Marwah, Tante dan Keluarga besar saya yang selalu mendoakan selesainya tugas akhir ini.
10. Sahabat – sahabat terhebat 24/7 saya, yang selalu sabar, membantu dan mendukung saya selama menyusun tugas akhir ini Lulu, Azmi, Xarbo, Aldila, Hanun, Terry, Gebby, Alin, Ducki, Daru, Hendra, Brian, Oca,Ovi, Meirista, Ressay, Saulunk, Erlinda.
11. Sahabat tercinta Curcol LDR saya yang selalu setia meluangkan waktunya Kiki dan Triska.
12. Teman terdekat seperjuangan skripsi saya Anandia, Lady, Dian, Oppy, Nabila, Ama.
13. Keluarga besar Ibani Squad mba Indah, mba Hani, Alfia, Fira, Muti, Angel, Kanza, Mutiara, Puput, Dewi, Vivin, Asri, Riska, Balin dan Windy.
14. Penasehat psikolog saya mba Syifa Triswidiastuty, M.Psi.,
14. Oppa – oppa dan Eonnie Hallyu Wave yang selalu menyemangati dan memotivasi saya dalam mengerjakan dan menyelesaikan perkuliahan dan tugas akhir saya walaupun secara virtual.

15. And last but not least, terimakasih untuk diri saya, yang berjuang hingga garis akhir walaupun berbagai cobaan menghadang. Mari kembali hidup bahagia dan menikmati semua proses kehidupan setelah ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 22 Februari 2022



Penulis

Faiza Alvira Nadifa

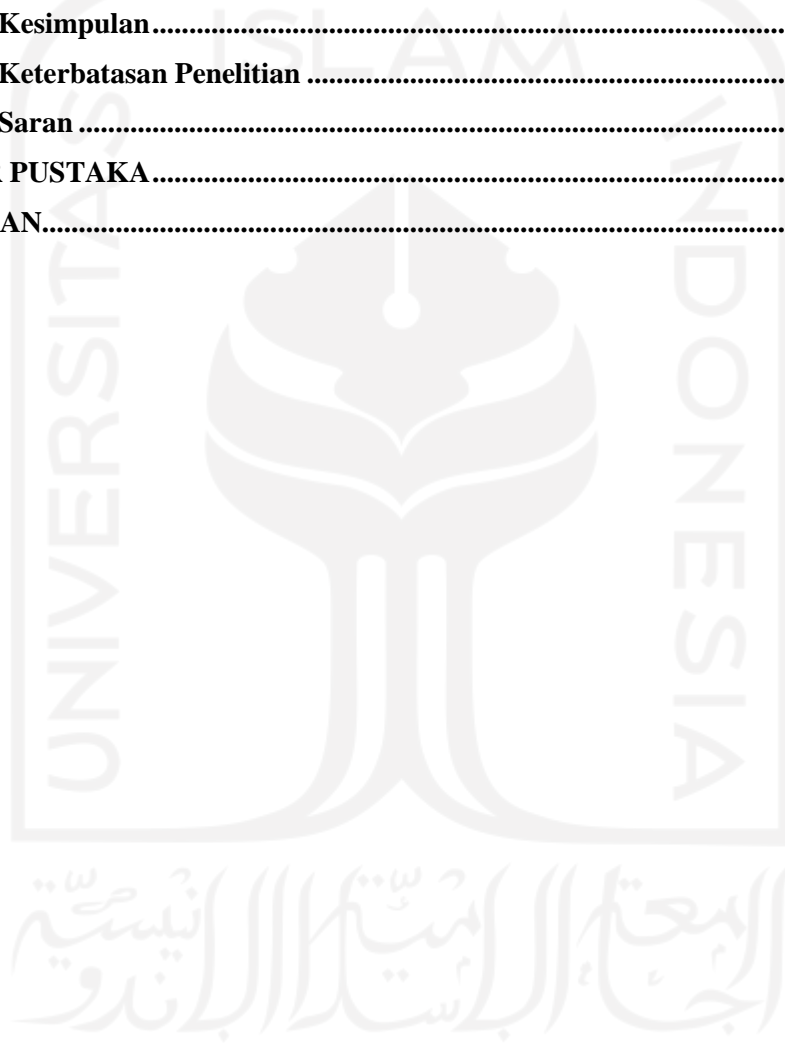
الجمعة المباركة
الاستاذة
التي
التي

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	10
Kajian Pustaka.....	10
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Pengertian Corporate Governance.....	10
2.1.2 Tujuan Good Corporate Governance	10
2.1.3 Manfaat Corporate Governance.....	11
2.1.4 Teori Corporate Governance.....	11
2.1.5 Prinsip-Prinsip Corporate Governance	12
2.1.6 Profitabilitas	14
2.1.7 Leverage.....	17
2.1.8 Ukuran Perusahaan	18
2.1.9 Komite Audit Independen	19
2.2 Penelitian Terdahulu	22

2.3	Pengembangan Hipotesis.....	26
2.3.1	Pengaruh profitabilitas terhadap penerapan GCG	26
2.3.2	Pengaruh leverage terhadap penerapan GCG	27
2.3.3	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerapan GCG.....	28
2.3.4	Pengaruh Komite Audit Independen terhadap penerapan GCG.....	29
2.4	Kerangka Konsep Penelitian.....	30
BAB III.....		31
Metode dan Penelitian		31
3.1	Populasi dan Sampel.....	31
3.2	Teknik Pengumpulan Data	31
3.3	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	32
3.3.1	Variabel Independen.....	32
3.3.2	Variabel Dependen.....	33
3.4	Alat Analisis.....	34
3.4.1	Statistik Deskriptif	34
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	35
3.4.3	Uji Normalitas	35
3.4.4	Uji Autokorelasi	35
3.4.5	Uji Multikolinearitas.....	36
3.4.6	Uji Heteroskedastisitas	36
3.4.7	Uji Hipotesis	36
3.4.8	Uji Statistik T (t-test)	37
3.4.9	Uji Statistik F.....	38
3.4.10	Analisis Regresi Linear Berganda	38
BAB IV		40
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		40
4.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	40
4.2	Uji Asumsi Klasik	42
4.3	Uji-F	46
4.4	Analisis Regresi Berganda.....	47
4.5	Pembahasan.....	49
4.5.1	Pengaruh profitabilitas terhadap penerapan GCG	49

4.5.2	Pengaruh leverage terhadap penerapan GCG	51
4.5.3	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerapan GCG.....	52
4.5.4	Pengaruh komite audit independen terhadap penerapan GCG.....	53
BAB V		54
KESIMPULAN DAN SARAN		54
5.1	Kesimpulan.....	54
5.2	Keterbatasan Penelitian	55
5.3	Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....		56
LAMPIRAN.....		61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	45



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif	41
Tabel 4. 2 Uji P-Plot	43
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	44
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	46
Tabel 4. 6 Ringkasan Hasil Uji Anova	46
Tabel 4. 7 Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Berganda	47



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi pada saat ini, perkembangan bisnis semakin pesat. Terutama di Indonesia dari tahun ke tahun sudah semakin banyak perusahaan *go public* yang menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Maka dari itu perusahaan-perusahaan dituntut untuk dapat bersaing agar tetap hidup dan dapat mempertahankan bisnisnya. Dalam pelaksanaan aktivitas bisnisnya, tentu banyak pihak-pihak yang terkait agar bisnis tersebut dapat berjalan lancar dan sesuai rencana. Agar pihak-pihak tersebut memiliki hubungan yang baik, perusahaan perlu bekerja dengan regulasi yang ada, dan tidak melakukan tindakan yang menyimpang dalam perusahaan tersebut, maka dari itu diperlukan sebuah tata kelola (*Good Corporate Governance*) agar mampu mendapatkan keunggulan bersaing. *Good corporate governance* merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengontrol berjalannya sebuah tanggung jawab perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan dan wewenang perusahaan, terutama dalam mendelegasikan pertanggungjawaban kepada pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan umum. Hal ini bertujuan agar mampu mengatur kewenangan para direktur, manajer, pemegang saham, dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu, Cadbury (1992). Deni et all. (2004) menyatakan *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk

menentukan teknik monitoring kinerja (Istanta, 2008). Menurut (Natalia 2012: 17), *Corporate governance* digambarkan sebagai sebuah hubungan antara sekelompok pemangku kepentingan (*stakeholders*), bukan hanya pemegang saham (*stockholders*). Tata kelola perusahaan yang baik diperlukan untuk mengatur hubungan tersebut, mencegah kesalahan yang signifikan dalam strategi perusahaan, dan memungkinkan koreksi segera atas kesalahan yang terjadi (Ridho et al., 2014).

Berkembangnya isu mengenai Tata Kelola Perusahaan mendorong perhatian investor dan pemerintah terhadap pengungkapan aspek tata kelola perusahaan suatu perusahaan melalui pengembangan kode atau standar tata kelola perusahaan. Pengungkapan tata kelola perusahaan yang baik dilakukan dengan melindungi para pemangku kepentingan dalam kasus tersebut yang terpenting, mendapatkan kembali kepercayaan publik. Pengungkapan informasi mengenai penerapan tata kelola perusahaan sama pentingnya dengan informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan menurut (Natalia, 2012). Di Indonesia, prinsip-prinsip tata kelola perusahaan telah diterapkan sejak penandatanganan *Memorandum of Understanding* (LoI) dengan *International Monetary Fund* (IMF). Salah satu IMF adalah bagian penting dari rencana perbaikan tata kelola perusahaan Indonesia.

Kesadaran terhadap perkembangan isu-isu mengenai *good corporate governance* ditandai pada tahun 1999, Komite Nasional Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (KNKCG) selanjutnya dibentuk oleh Komite Kebijakan Tata Kelola Nasional (KNKG) pada bulan November 2004, berdasarkan Menko Perekonomian No. KEP49/M.EKON/11/2004 Nama perusahaan diubah menjadi Komite Nasional

Kebijakan Governance (KNKG). KNKG adalah organisasi yang bertujuan untuk secara komprehensif meningkatkan pelaksanaan tata pemerintahan yang baik di Indonesia dan menginformasikan kepada pemerintah tentang masalah tata kelola sektor publik dan swasta. Pembentukan organisasi ini pada tahun 2006 memberikan pedoman umum bagi tata kelola perusahaan yang baik. Karena pedoman ini bukan peraturan hukum, maka tidak ada ketentuan hukum yang mengikat (R. Rompas, 2014).

Menurut (Natalia, 2012) pengungkapan tata kelola perusahaan disediakan oleh perlindungan pemangku kepentingan sehubungan dengan peristiwa-peristiwa ini, dan yang paling penting, itu untuk memulihkan kepercayaan masyarakat. Informasi tentang penerapan tata kelola keterbukaan dan Perusahaan sama pentingnya dengan informasi keuangan yang dikeluarkan oleh Perusahaan. Studi tentang dampak pembentukan tata kelola perusahaan tentang formula keuangan perusahaan di Negara berkembang belum banyak dilakukan. Black (2001) praktik perusahaan tata kelola perusahaan perusahaan kami dianggap lebih kuat daripada Negara maju. Hal ini disebabkan oleh berbagai praktik tata kelola perusahaan di Negara-negara berkembang dibandingkan dengan Negara-negara maju. Durnev dan Kim (2002) menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan lebih beragam di Negara-negara dengan kerangka peraturan yang lemah. Klapper dan Love (2002) menemukan bukti bahwa tata kelola yang lebih baik terkait erat dengan kinerja operasional dan penilaian pasar.

Profitabilitas perusahaan yang merupakan faktor yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba/profit. Profitabilitas dengan jumlah yang banyak dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal di dalam

perusahaan dalam penelitian (Pamungkas & Muid, 2012). (Pamungkas & Muid, 2012) Dengan bertambahnya jumlah investor, tanggung jawab manajemen untuk meningkatkan kinerja menjadi semakin besar. Penelitian ini (Klapper & Love, 2003) menggunakan *return on assets* (ROA) dengan tujuan mengukur kinerja perusahaan dan menemukan bahwa perusahaan dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik berkinerja lebih baik. Hasil penelitian oleh (Tjandra & Suryathi, 2017) menyatakan hasil pengujian secara empiris membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penerapan GCG. Hasil penelitian dari (Ridho & Sulistiani, 2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan corporate governance.

Menurut (Lestari & Nuzula, 2017) Leverage adalah penggunaan dana yang bersumber dari eksternal akan menimbulkan suatu efek tertentu. Sedangkan menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2017) rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Perusahaan dengan nilai *leverage* yang lebih tinggi mengakibatkan biaya regulasi yang lebih tinggi pula, dan perusahaan berusaha untuk mengurangi biaya ini dengan mengungkapkan informasi yang lebih komprehensif untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan kreditur (Jensen & Meckling, 1976). Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan keselarasan kepentingan prinsipal dan agen terkait dengan pendelegasian wewenang yang mengurangi biaya pengawasan (Natalia & Zulaikha, 2012).

Semakin besar *leverage* perusahaan, maka semakin banyak pula informasi tentang perusahaan yang akan diungkapkan, termasuk yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan. (Muhammad & dkk, 2009) menyebutkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk mengungkapkan informasi-informasi terkait perusahaannya, khususnya informasi terkait keuangan dengan tujuan untuk meyakinkan kreditur jangka panjang perusahaan bahwa perusahaan masih mempunyai cukup sumber daya yang mampu membiayai aktivitas bisnis perusahaan. Hasil penelitian (Tjandra & Suryathi, 2017) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan GCG. Hal ini bisa disebabkan karena perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung menerapkan tata kelola perusahaan yang baik untuk meningkatkan reputasi mereka. (Tjandra & Suryathi, 2017).

Ukuran perusahaan merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dan keragaman serta jumlah kemampuan produksi atau kuantitas dan keragaman layanan yang dapat ditawarkan perusahaan secara bersamaan kepada pelanggannya (Sritharan, 2015). Menurut (Pamungkas & Muid, 2012) ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar maka nama perusahaan secara tidak langsung dan mungkin tidak disadari akan menjadi sorotan masyarakat, sehingga manajemen merasa perlu untuk selalu mengaplikasikan konsep GCG dalam aktivitas perusahaan sehari-hari (Pamungkas & Muid, 2012).

Menurut (Tugiman, 2014) Komite Audit bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam menjaga independensi dari dukungan sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok besar untuk melakukan tugas atau tugas tertentu. Komite audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Jumlah komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) anggota yang berasal dari komisaris independen dan atau pihak dari luar perusahaan. Komite audit wajib diketuai oleh komisaris independen yang merangkap sebagai anggota komite audit.

Menurut (Pamudji & Trihartati, 2010) komite audit adalah salah satu elemen dari GCG yang berperan sangat penting dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan yaitu dengan mengawasi keikutsertaan manajemen dan auditor independen dalam proses dan tahap pelaporan keuangan. Keberadaan komite audit di perusahaan merupakan bagian yang sangat penting dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit adalah salah satu mekanisme pengawasan dan entitas yang sangat penting untuk dapat meningkatkan transparansi perusahaan dan mendorong manajemen untuk mengungkapkan lebih banyak informasi. Efektivitas komite audit dalam pekerjaannya adalah transparan dan dapat melindungi kepentingan para pemangku kepentingan yang menginginkan pengungkapan yang jujur dan profesional. Selain itu, kinerja yang baik oleh komite audit dapat menambah nilai bagi prinsipal yang ingin mencocokkan kepentingannya dengan agen sebagai manajer perusahaan (manajer perusahaan) (Natalia & Zulaikha, 2012). Pada penelitian (Natalia & Zulaikha,

2012) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CG dalam laporan tahunan.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menguji sejauh mana pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan independensi komite audit terhadap penerapan Good Corporate governance. Dalam penelitian ini perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur memiliki karakter yang khusus dibandingkan dengan perusahaan jasa maupun dagang. Ciri terpenting dari sebuah perusahaan manufaktur adalah kegiatan produksinya. Pengelolaan industri manufaktur sangat luas, membutuhkan banyak sumber daya manusia dan sumber daya manusia, berurusan dengan banyak pemangku kepentingan, dan membutuhkan tata kelola perusahaan yang baik untuk kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa perlu mengkaji penerapan corporate governance secara luas pada perusahaan manufaktur.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penerapan *corporate governance*?
- 1.2.2 Apakah leverage berpengaruh terhadap penerapan *corporate governance*?
- 1.2.3 Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerapan *corporate governance*?
- 1.2.4 Apakah komite audit independen berpengaruh terhadap penerapan *corporate governance*?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Menganalisis dan mengetahui apakah leverage berpengaruh terhadap penerapan *corporate governance*.
- 1.3.2 Menganalisis dan mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penerapan *corporate governance*.
- 1.3.3 Menganalisis dan mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerapan *corporate governance*.
- 1.3.4 Menganalisis dan mengetahui apakah komite audit independen berpengaruh terhadap penerapan *corporate governance*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi perusahaan

Penelitian ini mampu dijadikan salah satu acuan dalam penerapan *Good Corporate Governance* sebagai strategi perusahaan dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya kepada perusahaan manufaktur di Indonesia bahwa pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, independen komite audit terhadap penerapan *Good corporate governance* pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini juga penulis harapkan dapat memberi informasi dan manfaat bagi praktisi, seperti manajer selaku top management perusahaan mengenai seberapa besar pengaruh leverage, profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penerapan Good Corporate Governance.

1.4.2 Bagi Investor dan calon investor

Dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan bagi investor dan calon investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi sesuai yang diharapkan oleh pasar modal.

1.4.3 Bagi akademisi

Dapat dijadikan sumber informasi dalam kegiatan studi penelitian serta memberikan kontribusi sebagai referensi dan bahan kajian untuk penelitian sejenis atau penelitian selanjutnya.

1.4.4 Bagi Penelitian

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat tambahan kepada penulis mengenai pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit independen terhadap penerapan good corporate governance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

Kajian Pustaka

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Corporate Governance

Corporate governance terdiri dari dua kata yaitu *corporate* dan *governance*. Di sini, kata perusahaan adalah kata sifat yang berarti perusahaan atau karakteristik yang terkait dengan perusahaan. Sedangkan kata *governance* merupakan kata benda noun yang bermakna benda *corporate governance* mendefinisikan sebagai proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dalam aktivitas perusahaan dalam peningkatan pertumbuhan bisnis yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kesetaraan.

2.1.2 Tujuan Good Corporate Governance

(Indah Surya, 2006) menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik memiliki tujuan khusus berikut untuk perusahaan:

- Meningkatkan akses investasi dalam dan luar negeri.
- Manfaat mengurangi biaya modal.
- Membuat keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja bisnis.
- Meningkatkan kepercayaan stakeholders terhadap perusahaan.
- Melindungi direktur dan stakeholders dari proses hukum.

2.1.3 Manfaat Corporate Governance

Manfaat *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sistem yang dirancang untuk meningkatkan sistem pengelolaan nilai perusahaan, akuntabilitas, dan operasional bisnis. Menurut FCGI (2003), ada beberapa manfaat yang dapat dicapai dengan menerapkan tata kelola perusahaan.

1. Meningkatkan efisiensi dalam hal pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, dan meningkatkan pelayanan kepada stakeholders.
2. Melancarkan akses ke keuangan, sehingga meningkatkan nilai pemegang saham.
3. Mengembalikan kepercayaan investor agar menginvestasikan modalnya.
4. Meningkatkan kepuasan pemegang saham karena adanya peningkatan *shareholders value* dan pembagian dividen.

2.1.4 Teori Corporate Governance

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah manajer suatu perusahaan sebagai (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Perbedaan tujuan antara principal dan agen merupakan salah satu permasalahan dalam teori agensi. Karena manajer yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan maka dia memegang kendali atas berjalannya perusahaan itu

sendiri. Seorang manajer akan mementingkan kepentingannya sendiri dibandingkan dengan kepentingan investor.

Fokus kepada proyek dan investasi perusahaan jangka pendek merupakan akibat dari kepentingan manajer yang mementingkan kepentingan sendiri dan kurang memaksimalkan kesejahteraan investor yang lebih menyukai proyek yang menguntungkan dalam jangka panjang. Teori keagenan menunjukkan bahwa solusi untuk masalah keagenan melibatkan dibentuknya suatu nexus kontrak-kontrak optimal (eksplisit maupun implisit) antara manajer dan pemegang saham perusahaan.

2.1.5 Prinsip-Prinsip Corporate Governance

Prinsip-prinsip *corporate governance* terdiri dari *Transparency* (transparansi), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibility* (responsibilitas), *Independency* (Independensi), dan *Fairness* (kesetaraan). Berikut penjelasan dari masing-masing prinsip *Corporate governance*.

a. Prinsip Transparansi

Transparansi mensyaratkan adanya informasi yang terbuka, tepat waktu, jelas, dan dapat diperbandingkan tentang posisi keuangan, tata kelola, kinerja operasional, dan kepemilikan operasional perusahaan.

b. Prinsip Akuntabilitas

Akuntabilitas dimaksudkan sebagai prinsip untuk mengelola peran dan tanggung jawab manajemen yang bertanggung jawab untuk menjalankan perusahaan dan mendukung upaya untuk memastikan bahwa kepentingan manajemen dan

pemegang saham terpenuhi secara bersama-sama, diawasi oleh asosiasi. Dalam hal ini, Direksi mengawasi manajemen dalam mencapai dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pemegang saham. Prinsip akuntabilitas yang efektif diwujudkan ketika independensi dari pengaruh manajemen dipertahankan.

c. Prinsip Responsibilitas

Perusahaan memastikan bahwa tata kelola perusahaan dilaksanakan dengan baik dengan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dalam hal tanggung jawab perusahaan dan kewarga negaraan perusahaan yang baik. Perusahaan harus selalu menjalin kemitraan dengan semua pemangku kepentingan dan etika bisnis yang sehat dalam batas-batas hukum.

d. Prinsip Independensi

Perusahaan meyakini bahwa independensi sangat penting untuk memastikan bahwa semua pihak dan bagian perusahaan menjalankan tugasnya dengan baik dan mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan. Setiap badan hukum menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku dan prinsip-prinsip GCG. Untuk menjaga independensi perusahaan, tidak ada pihak yang dapat mengintervensi perusahaan, kecuali entitas.

e. Prinsip Kesetaraan

Kesetaraan berarti bahwa semua pemegang saham, termasuk investor asing dan pemegang saham minoritas, diperlakukan sama. Semua pemegang saham dalam kelas yang sama harus diperlakukan sama tanpa membedakan pemegang saham yang satu dengan yang lainnya.

2.1.6 Profitabilitas

Menurut (Sartono, 2010) definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Adapun menurut (Fahmi, 2013) adalah rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam mendapatkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio dari profitabilitas maka semakin baik kemampuan tingginya perolehan keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Definisi rasio profitabilitas menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2014) adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut (Kartikasari & Merianti, 2016) ROA mengukur sejauh mana aset perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih di bawah tingkat aset tertentu.

Menurut (Hartono, 2013) Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang memengaruhi nilai perusahaan dari beberapa variabel yang diuji. Adapun menurut (Nabila Salsa Fahira) leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok hutang terakhir, dan kewajiban tetap lainnya. Menurut (Manoppo & Arief, 2016) Profitabilitas bisnis adalah ukuran seberapa baik bisnis dapat memperoleh keuntungan

dari proses operasional yang diterapkan untuk menjamin kelangsungan hidup bisnis di masa depan. Menurut (Brealey & dkk, 2007) Profitabilitas mengukur fokus pada laba perusahaan. Tentu saja, perusahaan besar diharapkan menghasilkan lebih banyak laba daripada perusahaan kecil, jadi untuk memfasilitasi perbandingan lintas perusahaan, total laba diekspresikan dalam basis per-dolar.

Semakin besar profit yang dihasilkan oleh perusahaan maka kepercayaan kreditur akan semakin besar untuk meningkatkan pinjaman dan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga dapat dikatakan profitabilitas memengaruhi struktur modal (Reschiwati & dkk, 2019). (Yanti & Darmayanti, 2018) Berdasarkan teori sinyal, profitabilitas memengaruhi nilai suatu perusahaan karena laba perusahaan merupakan tanda manajemen untuk menunjukkan prospek ke depan perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya laba perusahaan.

(Sukarya & Baskara, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat nilai *return on equity* (ROE) di mana, *Return on equity* menunjukkan tingkat dari hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham. Selain ROE terdapat jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan antara lain (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2016):

- Profit Margin (Profit Margin on Sales) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2016):

- a. Rumus margin laba kotor:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

- b. Rumus margin laba bersih:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

- *Return on Investment* (ROI)

Dikenal sebagai Return on Investment, atau ROI atau Return on Total Assets, merupakan indikator penting dari pengembalian total aset yang digunakan oleh sebuah perusahaan. ROI juga merupakan ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasi. Semakin kecil (lebih rendah) rasio ini, semakin buruk pengelolaan investasinya perusahaan, begitu pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan secara keseluruhan. Rumus untuk menentukan nilai ROI adalah:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

- *Earning per Share of Common Stock*

Tingkat pengembalian per saham atau yang biasa disebut dengan *book value ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan shareholder return. Persentase yang rendah menunjukkan bahwa manajemen tidak dapat memuaskan pemegang saham, sedangkan persentase yang tinggi meningkatkan kesejahteraan pemegang

saham. Dengan kata lain, pengembalian yang tinggi. Rumus untuk menentukan laba per saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

2.1.7 Leverage

Menurut (Wiagustini, 2014) *Leverage* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur pembiayaan utang suatu perusahaan. *Leverage* juga berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kembali utang keuangan bank dalam jangka pendek dan jangka panjang (Suwardika & Mustanda, 2017). Menurut (Kartikasari & Merianti, 2016) menuliskan bahwa dalam arti luas, *leverage ratio* digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, terutama pada saat dibubarkan (likuidasi).

(Budiharjo, 2020) Dengan menggunakan utang, investor dapat mempertahankan kendali atas perusahaan. Di sisi lain kreditur akan melihat ekuitas sebagai batasan keamanan, sehingga semakin tinggi ekuitas semakin kecil risiko kreditur. Dalam penelitian ini rasio leverage yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER). Perusahaan dapat menggunakan *leverage* untuk memperoleh modal untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar (Suwardika & Mustanda, 2017). Bagi investor, nilai *leverage* yang tinggi merupakan sebuah sinyal bahwa perusahaan mempunyai risiko tidak mampu membayar utang mereka, maka ada kemungkinan

kreditur akan mengambil alih perusahaan (Fahira & dkk, 2020). *Ratio* ini bisa dihitung menggunakan rumus:

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Equity}$$

2.1.8 Ukuran Perusahaan

(Brigham & Houston, 2014) Ukuran perusahaan adalah rata-rata total aset tahunan pada beberapa tahun terakhir. Pada kasus ini nilai penjualan lebih besar dari *variabel cost* dan *fixed cost*, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari biaya variabel dan biaya tetap, maka perusahaan akan mengalami kerugian.

(Suwardika & Mustanda, 2017) Ukuran perusahaan merupakan besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan. Total aktiva perusahaan yang semakin besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaan.

Menurut (Budiharjo, 2020) perusahaan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil bereaksi lebih cepat terhadap perubahan mendadak. Sebab itu, ada kemungkinan untuk perusahaan besar untuk memiliki level *leverage* yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan oleh aset, jumlah karyawan, kapitalisasi pasar, dan sebagainya. (Muhammad & et al., 2009) Ukuran perusahaan adalah faktor dominan perusahaan dalam praktik tata kelola karena tekanan yang mereka hadapi dari dalam dan luar. (Rai & Merta, 2016) mengatakan besar kecilnya total aset perusahaan dan modal yang digunakan mencerminkan besar kecilnya perusahaan. Melalui semua saluran ini perusahaan yang lebih besar mencatat produktivitas yang lebih tinggi (Franco Amatori, 2011). Menurut (Meiryani & dkk, 2020) Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan profitabilitas. Semakin besar perusahaan, semakin ketat keputusan pendanaan yang diambil perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. (Suwardika & Mustanda, 2017). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan yang dicantumkan pada laporan keuangan tahunan perusahaan. (Falih, 2020) Ukuran perusahaan diukur dengan ukuran aset perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi. Perusahaan besar cenderung memberikan informasi yang detail untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya, seperti investor, manajemen, pemerintah, dan pengguna informasi lainnya.

2.1.9 Komite Audit Independen

Komite Audit Independen atau *Independence Audit Committee* menurut (Bruce C & dkk, 2012) adalah “*A public sector organization board-level committee made up of at least a majority of independent members with responsibility to provide oversight of management practices in key governance areas*”. Dalam Surat Edaran Otoritas Keuangan No.16/SEOJK.05/2014 Tentang Komite Pada Dewan Komisaris

Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, dan Perusahaan Reasuransi Syariah dijelaskan bahwa Komite Audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi dan memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal dan auditor independen/eksternal, serta melapor langsung kepada dewan komisaris. Berikut tugas-tugas yang komite audit lakukan dalam membantu Dewan Komisaris:

- a. memastikan pengendalian internal berlangsung secara baik.
- b. memastikan aplikasi audit internal juga audit independen dilaksanakan sinkron menggunakan baku auditing yang berlaku dalam perusahaan.
- c. memastikan aplikasi tindak lanjut Direksi atas output temuan satuan kerja audit internal, auditor independen/eksternal, & output supervisi Otoritas Jasa Keuangan.
- d. menaruh rekomendasi untuk penunjukan calon auditor independen/eksternal.
- e. memastikan kesesuaian laporan keuangan menggunakan baku akuntansi yang berlaku.

Komite audit dapat berfungsi secara efektif untuk mengontrol laporan keuangan (Amin, 2012). Komite audit akan memberikan dorongan bagi manajemen perusahaan untuk melakukan pengelolaan usaha yang sehat melalui peran pengawasan yang dilakukan (Chrisdianto, 2013). (Suayana, 2005) menyatakan bahwa komite audit bertanggung jawab untuk membantu Komisi dalam mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen dalam rangka meningkatkan keandalan laporan keuangan.

(Chrisdianto, 2013) mengungkapkan bahwa Komite Audit membantu Direksi

dalam menjalankan tugasnya sebagai pihak yang melindungi pihak luar dari kecurangan manajemen yang mungkin terjadi di perusahaan. Komite audit harus independen dan berdiri sendiri di mana tidak akan terpengaruh oleh orang lain saat menjalankan fungsi pengawasan. Hal ini objektif dalam arti bahwa hasil tindakan pengawasan yang dilakukan oleh Komite Audit sesuai dengan fakta yang sebenarnya, sehingga manajemen usaha dapat melakukan upaya perbaikan yang berkesinambungan agar dapat selalu menjalankan usaha sesuai dengan aktivitas tergantung pada nilai yang berlaku.

(Indriani & Nurkholis, 2002) menyatakan bahwa tujuan utama pembentukan komite audit dalam suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan efektivitas, akuntabilitas, transparansi, dan objektivitas komite dan dewan direksi.. Selain itu, komite audit menawarkan banyak manfaat lain bagi perusahaan.:

- Meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan.
- Memungkinkan dewan komisaris untuk memberikan penilaian independen atas kinerja keuangan perusahaan.
- Memperkuat posisi auditor eksternal dalam memberikan saran perbaikan.
- Memperkuat independensi dan objektivitas audit internal perusahaan.
- Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan khususnya investor.

Menurut (Indriani & Nurkholis, 2002) terdapat beberapa hal yang perlu dipahami berkaitan dengan keanggotaan komite audit. Beberapa hal tersebut adalah sebagai berikut ini:

- Independensi

Komite Audit harus independen atau tidak terpengaruh oleh manajemen dan pemangku kepentingan lainnya dalam tanggung jawabnya untuk membangun hubungan kepercayaan dengan masyarakat umum dan pemegang saham.

- Kompetensi

Kompetensi mengacu pada pemahaman yang tepat dari anggota Komite Audit, termasuk kualitas yang mendukung pelaksanaan tugas Komite Audit, seperti ketidakpercayaan, rasa ingin tahu, penalaran, dan kemampuan menganalisis masalah..

- Komitmen

Komitmen melibatkan pengakuan tanggung jawab yang telah kita pikul dan bertindak secara profesional dalam melaksanakan tugas kita.

- Kompensasi

Anggota Komite Audit harus didukung oleh paket kompensasi yang setara untuk menjaga independensi, objektivitas, dan kualitas pekerjaannya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian (Tjandra & Suryathi, 2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Penerapan Good *Corporate governance* Pada Perusahaan Retail (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)” membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap tata kelola. Pengujian signifikansi pengaruh pada ukuran perusahaan terhadap GCG juga dilakukan dan

mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan tata kelola. Pengujian signifikansi pengaruh *leverage* terhadap penerapan tata kelola mendapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penerapan tata kelola. Profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan hasil utang perusahaan akan berpengaruh signifikan terhadap penerapan GCG di perusahaan perdagangan BEI selama periode 2013-2015.

Hasil penelitian (Rompas, 2014) dengan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan *Corporate Governance* Pada Laporan Tahunan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia” Pengujian statistik menunjukkan bahwa Variabel Independensi Komite Audit (IPCG) untuk Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan memiliki tingkat signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi independensi Komite Audit yang dinyatakan. Hasil pengujian dengan menggunakan Variabel Profitabilitas (IPCG) *Corporate Governance Disclosure* yang merupakan uji statistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi profitabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance* (IPCG).

Dari hasil penelitian (Natalia & Zulaikha, 2012) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan *Corporate governance* Pada Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ-45 Bursa Efek Indonesia)” dengan Variabel independen Komite Audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan klasifikasi industri. Berdasarkan hasil

analisis dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa independensi komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan kemitraan industri berpengaruh terhadap pengungkapan corporate governance. Kedua, independensi komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tata kelola dalam laporan tahunan. Ketiga, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan CG dalam laporan tahunan. Keempat, profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan tata kelola dalam laporan tahunan. Kelima, leverage berdampak negatif terhadap pengungkapan tata kelola dalam laporan tahunan dengan dampak yang kecil.

Durnev dan Kim (2003) mengatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung menjadi perhatian publik daripada perusahaan dengan skala kecil. Hal ini mendorong perusahaan dengan skala yang lebih besar untuk menerapkan kualitas corporate governance yang lebih baik.

Penelitian oleh (Pamungkas & Muid, 2012) yang dilakukan dengan tujuan Memperoleh bukti analitis dampak karakteristik perusahaan seperti profitabilitas, konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan, usia perusahaan, Negara tempat usaha, dan nilai perusahaan dalam penilaian tata kelola perusahaan yang baik menemukan kesimpulan antara lain:

- Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat GCG.
- Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat GCG.
- Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat GCG.

Dari penelitian (Ahmad & Sulistiani, 2014) menyatakan hasil pengujian luas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tata kelola perusahaan. Hasil pengujian pengukuran profitabilitas menunjukkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *good corporate governance*. Hasil yang serupa juga ditemukan pada variabel leverage di mana, secara parsial leverage berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Adapun penelitian oleh Black dkk. (2003) berhasil menemukan adanya hubungan negatif antara leverage dan kualitas *corporate governance*.

Hasil penelitian (Putranto & Raharja, 2013), Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan. Hasil perhitungan dari variabel profitabilitas menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Meitha & Tuzahro, 2009) menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Leverage terhadap kualitas *corporate governance*. Hasil dari variabel ukuran perusahaan terhadap kualitas *corporate governance* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kedua variabel ini. Hal yang berbeda ditemukan oleh penelitian Barucci dan Falini (2004) dimana tidak ditemukan adanya hubungan antara leverage dan kualitas *corporate governance*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Akinsokeji, Ogunleye, & O.Akindele, 2020) dimana tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh dari *firm performance* yang digambar dengan variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROE) terhadap

penerapan tata kelola yang digambarkan dengan variabel struktur dewan, ukuran dewan, komposisi dewan, dan independensi dewan pada perusahaan manufaktur di Nigeria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan dalam meningkatkan struktur dewan pada perusahaan. Adapun pengaruh profitabilitas pada penelitian ini juga ditemukan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan dan independensi dewan. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Waweru, 2014) dimana ditemukan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan adalah faktor utama yang mempengaruhi kualitas penerapan *corporate governance* di Saharan Africa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hartanto, P, & Fathoni, 2018) dimana penelitian dilakukan dimana salah satu tujuannya adalah mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *good corporate governance* dan pengaruh *leverage* terhadap *good corporate governance*. Pada penelitian yang dilakukan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Indonesia pada tahun 2012-2016 ini menemukan hasil bahwa variabel profitabilitas dan variabel *leverage* terbukti tidak berpengaruh secara signifikan memberikan pengaruh terhadap GCG.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh profitabilitas terhadap penerapan GCG

Profitabilitas adalah satu dari beberapa faktor yang menjadi pertimbangan para calon investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan. Pada penelitian terdahulu kerap dijelaskan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi cenderung mengungkapkan informasi terkait

perusahaannya lebih banyak. Hal ini dilakukan sebagai bentuk menarik perhatian dan meyakinkan investor untuk berinvestasi. Dengan bertambahnya jumlah investor yang diperoleh maka semakin besar pula tanggung jawab manajemen perusahaan untuk terus berkembang. Salah satu upaya dalam meningkatkan akuntabilitas manajemen kepada pemegang saham adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Ahmad & Sulistiani, 2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Tjandra & Suryathi, 2017) pun memperoleh hasil yang serupa di mana terdapat profitabilitas berpengaruh positif terhadap penerapan GCG. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh (Hartanto, P, & Fathoni, 2018) dimana ditemukan bahwa profitabilitas terbukti tidak memberikan pengaruh pada penerapan tata kelola di perusahaan textile dan garmen di Indonesia. Berdasarkan teori di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penerapan GCG.

2.3.2 Pengaruh leverage terhadap penerapan GCG

Leverage merupakan kewajiban-kewajiban yang dimiliki perusahaan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi cenderung memiliki tekanan dari pemberi kreditur oleh karena itu diperlukan tata kelola perusahaan yang baik agar mampu membayar kewajiban-kewajibannya. Jumlah *leverage* yang besar menjadi faktor pertimbangan investor

untuk berinvestasi pada perusahaan, maka dari itu diperlukan tata kelola perusahaan yang baik.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian oleh (Ahmad & Sulistiani, 2014) dengan hasil di mana terdapat pengaruh dari leverage terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Hasil yang serupa juga diperoleh (Tjandra & Suryathi, 2017) di mana leverage berpengaruh positif terhadap penerapan GCG. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh (Hartanto, P, & Fathoni, 2018) dimana tidak terdapat pengaruh signifikan antara leverage dan penerapan GCG. Berdasarkan teori di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2:Leverage berpengaruh positif terhadap penerapan GCG.

2.3.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerapan GCG

Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki *stakeholder* yang lebih besar pula. Total aset adalah indikator dalam mengukur ukuran perusahaan. Hal ini menjadi faktor daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki popularitas yang lebih besar pula sehingga secara tidak langsung perusahaan menjadi perhatian masyarakat, sehingga manajemen perlu menerapkan konsep GCG.

Penelitian (Tjandra & Suryathi, 2017) Secara empiris terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan GCG. Dari penelitian (Meitha & Tuzahro, 2009) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap kualitas *corporate governance* (CGPI). Hasil berbeda ditemukan oleh

(Natalia & Zulaikha, 2012) dimana tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel ukuran perusahaan dan *good corporate governance*.

Berdasarkan teori di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan GCG

2.3.4 Pengaruh Komite Audit Independen terhadap penerapan GCG

Keberadaan komite audit harus dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk tujuan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, karena komite audit dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit secara umum dapat mendorong manajemen untuk membuat berbagai kemajuan terkait dengan upaya untuk mematuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit merupakan salah satu mekanisme yang mengatur badan pengatur perusahaan dan sangat diperlukan untuk meningkatkan transparansi perusahaan dan mendorong manajemen untuk mengungkapkan lebih banyak informasi terkait perusahaan. Efektivitas fungsi komite audit dapat melindungi kepentingan stakeholders yang menginginkan keterbukaan informasi yang transparan, jujur dan profesional.

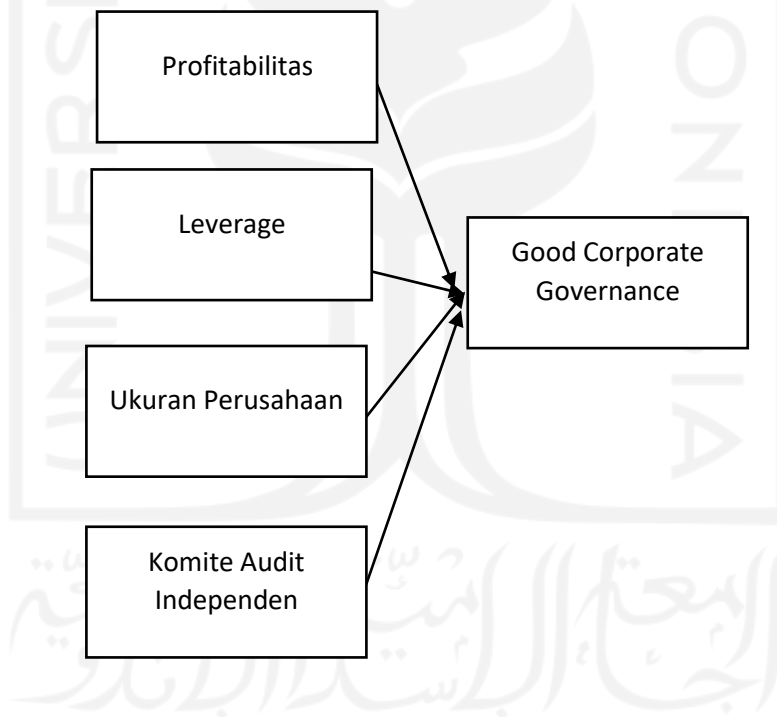
Dalam penelitian (Natalia & Zulaikha, 2012) ditemukan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance*. Hasil lain ditemukan oleh (Rompas, 2014) dimana pengujian statistik menunjukkan bahwa Variabel Independensi Komite Audit (IPCG) untuk Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan memiliki tingkat signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi

independensi Komite Audit. Berdasarkan teori di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Independensi komite audit berpengaruh positif terhadap penerapan GCG.

2.4 Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan, maka variabel-variabel pada penelitian ini bisa dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran menjadi berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

Metode dan Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, semua populasi dan sampel yang digunakan adalah perusahaan *go-public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut.:

1. Perusahaan yang *go-public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020.
2. Mengeluarkan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode 2017-2020.
3. Mencantumkan penerapan GCG yang dijalankan pada perusahaan pada laporan keuangan tahunan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur pada periode 2017-2020 yang dipublikasikan setiap tahunnya. Sumber data yang diambil dari penelitian ini melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com dan dari *website* resmi masing-masing perusahaan.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat). Sehingga variabel independen dapat dikatakan sebagai variabel yang memengaruhi.

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam survei ini, ukuran perusahaan dinyatakan dalam total aset perusahaan.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Total aset}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas mewakili kinerja perusahaan. Dalam survei ini, profitabilitas perusahaan dinyatakan dalam ROE (return on equity). ROE adalah rasio laba bersih terhadap total modal perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

c. Leverage

Leverage adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan sebagian dari utang-utangnya untuk membiayai investasinya. Dalam penelitian ini, tingkat utang diukur dengan menggunakan debt-to-capital ratio. Debt Equity Ratio adalah rasio total utang terhadap total ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

d. Komite Audit Independen

Komite audit independen adalah komite tingkat dewan organisasi sektor publik yang terdiri dari setidaknya mayoritas anggota independen dengan tanggung jawab untuk memberikan pengawasan terhadap praktik manajemen di bidang tata kelola utama. Dalam jurnal (Amin, 2016) menghitung independensi audit komite pada sebuah perusahaan adalah dengan menghitung persentase komite audit yang berasal dari luar (independen) terhadap jumlah anggota komite audit.

$$\text{Independensi Audit Komite} = \frac{\text{jumlah komite audit independen}}{\text{total jumlah komite audit}}$$

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen, dan variabel dependen/bebas dalam penelitian ini adalah *corporate governance*.

a. *Corporate governance*

Corporate governance (CG) adalah sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perseroan. Dengan kata lain, CG merupakan suatu tata hubungan antara manajemen perseroan, direksi, pemodal, masyarakat, dan institusi lain yang ikut menginvestasikan uangnya pada perseroan serta mengharapkan imbalan atas investasinya tersebut.

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah ruang lingkup pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan. (Natalina,

2012: 51) Pengungkapan tata kelola perusahaan adalah pengungkapan informasi dan kebijakan tata kelola perusahaan yang menjadi pedoman perusahaan, bagaimana kebijakan tersebut diungkapkan, dikomunikasikan kepada publik secara transparan, dan apa yang tidak disembunyikan.

Luasnya pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan diukur dengan indeks pengungkapan *corporate governance* sebagai standar dalam pengukuran tingkat pengungkapan *corporate governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Indeks pengungkapan *corporate governance* pada laporan tahunan perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPCG = \frac{\text{total item yang diungkapkan oleh perusahaan}}{\text{skor maksimal yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan}}$$

3.4 Alat Analisis

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menguraikan variabel-variabel yang dihasilkan dari mean (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2009). Standar deviasi, maksimum, dan minimum mewakili distribusi data. Data dengan standar deviasi yang besar menunjukkan bahwa data tersebut lebih terdistribusi. Standar deviasi, maksimum, dan minimum mewakili distribusi metrik variabel.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghasilkan nilai parameter estimasi yang valid. Nilai ini terpenuhi jika hasil uji hipotesis klasik memenuhi asumsi normalitas, tidak terdapat varians yang heterogen, autokorelasi, dan multikolinearitas.

3.4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dari sebuah penelitian, faktor pengganggu, atau residual berdistribusi normal (Ghozali, 2009). Terdapat dua cara untuk memeriksa apakah residual berdistribusi normal. Yaitu, analisis grafik dan uji statistik. Analisis bagan yang digunakan mengkaji bagan histogram, yang membandingkan pengamatan dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, dan menguji bagan probabilitas normal dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Untuk uji statistik nonparametrik Kolmogorov Smirnov, pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013) adalah jika hasil signifikansi Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan > 0.05 maka data residual berdistribusi dengan normal. Jika hasil signifikansi Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan < 0.05 maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.4.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah ada korelasi antara confounding error periode t dan confounding error periode t_1 dalam model regresi linear (Ghozali, 2009). Mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menggunakan uji

Durbin-Watson. Regresi yang baik adalah ketika tidak ada masalah autokorelasi. Uji Durbin-Watson digunakan sebagai aturan praktis (skor Durbin Watson) untuk menguji ada atau tidaknya tes Durbin Watson.

3.4.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali,2009). Toleransi mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih, yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Toleransi rendah sesuai dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{toleransi}$). Ambang batas yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah ketika toleransi $<0>10$ (Ghozali, 2005).

3.4.6 Uji Heteroskedastisitas

Fungsi dari uji heteroskedastisitas ini dirancang untuk menguji ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2009). Uji varians tidak seragam dapat dilakukan dengan uji grafik plot. Jika grafik tidak memiliki pola tertentu yang jelas (bergelombang, lebar, lalu menyempit) dan memanjang di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat varians yang heterogen.

3.4.7 Uji Hipotesis

Metode hipotesis digunakan untuk menginformasikan bahwa H_0 akan ditolak atau diterima. Pengujian yang digunakan adalah p-value atau nilai probabilitas. Untuk melakukan ini, nilai probabilitas dibandingkan dengan nilai alpha (α) yang diinginkan. Tingkat kesalahan yang diinginkan dari alpha (α) atau 5% atau 0,05. Jika nilai

probabilitas alpha (α), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika signifikansi default = 5% maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada masing-masing rasio sebelum dan sesudah akuisisi. Oleh karena itu, prosedur pengujian dilakukan sebagai berikut:

3.4.8 Uji Statistik T (t-test)

Uji-t merupakan uji hipotesis secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel lain dianggap konstan dan tidak berubah. Menurut Wistiartti (2014), tes statistik ini menunjukkan koefisien tertinggi koefisien dominan yang memengaruhi variabel dependen untuk melihat faktor regresi dari ukuran penelitian secara individual.

Kriteria uji menggunakan t-test adalah sebagai berikut:

1. H_0 adalah pernyataan tentang tidak relevan, dan H_A merumuskan hipotesis hipotesis nol dan hipotesis alternatif (H_0 dan H_A), pernyataan tentang hubungan.

$$h_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$h_a: \beta_1 = \beta_2 \neq 0$$

2. Untuk menentukan H_0 , dilihat dari nilai (P) ditolak atau diterima. Nilai alpha (α) yang dibutuhkan adalah 5%, dan determinan untuk mencari nilai P yang penulis hitung menggunakan SPSS adalah:

Jika P-value < 0,05 H_0 ditolak atau H_a diterima.

Jika P-value > 0,05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

3.4.9 Uji Statistik F

Uji F merupakan pengujian hipotesis dengan menguji variabel bebas (*independent variabel*) bersama-sama dengan variabel terikat (*dependent variabel*).

Kriteria pengujian dengan t-test adalah:

1. Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif (H_0 dan H_a). Di mana H_0 adalah pernyataan yang tidak relevan dan H_a adalah pernyataan yang berhubungan.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$$

2. Untuk memutuskan menolak atau menerima H_0 , penulis membandingkan nilai probabilitas (p) dengan nilai alpha (α). Nilai alpha (α) yang dibutuhkan adalah 5% dan untuk mencari nilai P dihitung penulis menggunakan SPSS.
3. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika $P\text{-value} \leq \alpha$ maka H_0 akan ditolak, atau H_a diterima.

Jika $P\text{-value} > \alpha$ maka H_0 akan diterima, atau H_a ditolak.

3.4.10 Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*). Penggunaan metode analisis regresi linear berganda dikarenakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah skor berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh IPCG. Regresi berganda memerlukan uji hipotesis tradisional yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji varians heterogen, dan uji normalitas variabel. (Ghozali, 2009).

$$CG = \alpha + (\beta_1 \text{PRO} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{INDP}) + e$$

Keterangan:

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

PRO = Rasio Profitabilitas

LEV = Rasio Leverage

SIZE = Rasio Ukuran Perusahaan

INDP = Independensi Komite Audit

e = error



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab berikut ini akan diuraikan hasil penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan komite audit independen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 terhadap penerapan *good corporate governance*. Metode perolehan data untuk survei ini adalah *purposive sampling* di mana akan menunjukkan seluruh perusahaan manufaktur dari tahun 2017-2021 yang memenuhi kriteria penelitian.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik di mana analisis deskriptif merupakan penjelasan tentang variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil uji statistik. Analisis statistik berupa angka yang dianalisis dengan menggunakan program SPSS.

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan alat analisis yaitu statistik deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi data dari seluruh variabel yang digunakan pada penelitian. Tabel 4.1 menunjukkan ringkasan hasil analisis deskriptif dari variabel, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan komite audit independen.

Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	142	13,12	20,29	15,6929	1,49084
PRO	142	-1,45	1,91	,1459	,37921
LEV	142	,00	8,46	1,2664	1,33690
INDP	142	2,00	4,00	2,9930	,25255
IPCG	142	,36	1,00	,9049	,10101
Valid N (listwise)	142				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia rata-rata memiliki skor IPCG sebesar 0,90 atau 90% selama periode 2017-2020. Nilai maksimal IPCG yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia sebesar 100%, sedangkan IPCG terendah pada perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2017-2020 adalah sebesar 0,36 atau 36%.

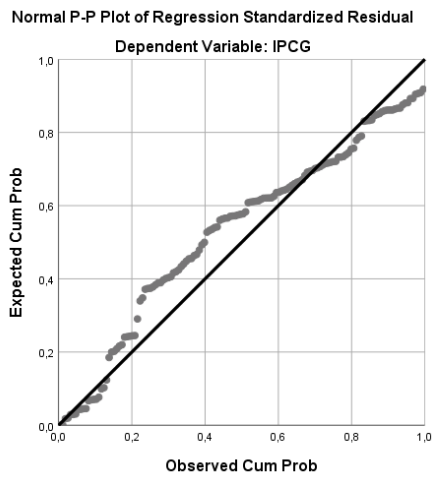
Adapun untuk hasil variabel PRO yang menjelaskan tentang profitabilitas perusahaan manufaktur selama periode 2017-2020 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,14, nilai maksimum 1,91 dan nilai minimum sebesar -1,45. Variabel PRO diukur dengan menghitung ROE perusahaan. Semakin besar persentase Return on Equity (ROE) maka semakin produktif dan efisien suatu perusahaan. *Leverage* perusahaan pada variabel LEV diukur menggunakan Debt Equity Ratio (DER) dengan

membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Pada tabel 4.1 nilai rata-rata *leverage* perusahaan manufaktur di Indonesia pada periode 2017-2020 adalah sebesar 1,26. Adapun nilai maksimum pada variabel LEV sebesar 8,46 sedangkan nilai minimum sebesar 0,00.

Ukuran perusahaan diukur pada variabel SIZE di mana memiliki nilai rata-rata 15,69 selama periode 2017-2020. Nilai maksimal dari ukuran perusahaan adalah sebesar 20,29 dan nilai minimal adalah sebesar 13,12. Variabel SIZE menunjukkan besaran seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan. Nilai SIZE yang semakin besar berarti menunjukkan semakin besar pula kekayaan dari sebuah perusahaan berdasarkan aktiva tetap maupun aktiva lancar. Jumlah anggota komite audit independen yang tidak memiliki hubungan afiliasi pada perusahaan dijelaskan pada variabel IPDN dengan hasil nilai rata-rata sebesar 2,99, nilai maksimum 4, dan nilai minimum 2.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Hasil dari uji grafik normal P-Plot menunjukkan data residual tidak menyebar mengikuti dan garis diagonal.



Tabel 4. 2 Uji P-Plot

Normalitas data juga perlu dipastikan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Pada penelitian ini hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00 di mana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang hasilnya lebih kecil dari 0,05 menandakan bahwa data yang dimiliki tidak berdistribusi normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TRANS _Y
N		142
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,2472
	Std. Deviation	,18493
Most Extreme Differences	Absolute	,191
	Positive	,191
	Negative	-,119
Test Statistic		,191
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

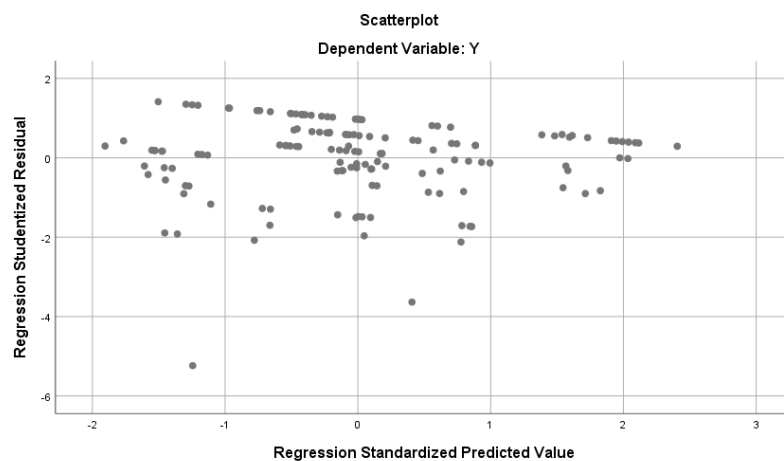
Gejala multikolinearitas diuji berdasarkan nilai *variance inflation factors* (VIF) dan nilai *tolerance* yang didapatkan pada penelitian ini semuanya menunjukkan nilai di atas 0.05 dan nilai VIF seluruhnya kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada data penelitian.

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	,536	,166		3,223	,002		
	X1	,020	,007	,302	3,139	,002	,729	1,372
	X2	,020	,022	,074	,893	,374	,983	1,017
	X3	-,008	,007	-,107	-1,147	,253	,773	1,294
	X4	,019	,036	,047	,524	,601	,851	1,176

a. Dependent Variabel: Y

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ditunjukkan pada uji scatterplot di mana data yang tersebar dengan acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu. Pada penelitian ini uji scatter plot data membentuk sebuah pola, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada tabel Durbin-Watson yang bertujuan untuk menguji terjadi atau tidaknya autokorelasi menunjukkan nilai regresi sebesar 1,26 di mana pada tabel T= 142 dan K= 4 memiliki nilai dL= 1,6536 dan nilai dU= 1.79. Nilai dW < dU menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi positif namun tidak terjadi autokorelasi negatif karena $(4-dW) > dU$.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,277 ^a	,077	,050	,09847	1,272

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

4.3 Uji-F

Uji-F dilakukan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 4.8 menunjukkan hasil yang ditemukan.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,110	4	,028	2,844	,026 ^b
	Residual	1,328	137	,010		
	Total	1,439	141			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Tabel 4. 6 Ringkasan Hasil Uji Anova

Berdasarkan hasil uji-F dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 2,844 dan nilai signifikansi pada kolom Sig. Sebesar 0,026, di mana lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan komite audit independen secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan GCG pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan ketika variabel independen dalam sebuah penelitian lebih dari satu variabel. Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS 25. Tabel 4.7 menunjukkan hasil regresi linear berganda.

Model		Coefficients ^a			Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t		Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,536	,166		3,223	,002	
	X1	,020	,007	,302	3,139	,002	,729
	X2	,020	,022	,074	,893	,374	,983
	X3	-,008	,007	-,107	-1,147	,253	,773
	X4	,019	,036	,047	,524	,601	,851

a. Dependent Variabel: Y

Sumber: Hasil olah data SPSS 16

Tabel 4. 7 Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dari tabel 4.5 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$IPCG_{i,t} = 0,536 + 0,020 PRO_{i,t} - 0,008 LEV_{i,t} + 0,020 SIZE_{i,t} + 0,019 INDP_{i,t} + e_i$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

- a. Nilai *intercept* konstanta (β) menunjukkan nilai sebesar 0,536. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai variabel dependen IPCG sebesar 0,536.
- b. Nilai koefisien regresi PRO sebesar 0,020 nilai ini dapat diartikan bahwa apabila terdapat perubahan pada PRO sebesar 1 satuan, maka akan diikuti dengan pertumbuhan IPCG sebesar 0,020. Nilai signifikansi sebesar 0,374 di mana nilai ini lebih besar dari 5% menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance*. Hal ini berarti H_1 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penerapan GCG tidak diterima.
- c. Nilai koefisien regresi LEV sebesar 0,008 nilai ini dapat diartikan bahwa apabila terdapat perubahan pada LEV sebesar 1 satuan, maka akan diikuti dengan pertumbuhan IPCG sebesar 0,008. Nilai signifikansi sebesar 0,253 di mana nilai ini lebih besar dari 5% menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance*. Hal ini berarti H_2 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerapan GCG tidak diterima.

- d. Nilai koefisien regresi SIZE sebesar 0,020 nilai ini dapat diartikan bahwa terdapat perubahan sebesar 1 satuan, maka IPCG turun sebesar 0.020 persen dengan asumsi variabel lain adalah tetap. Dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai signifikansi variabel SIZE sebesar 0,002. Nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 5% menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerapan *good corporate governance*. Hal ini berarti H_3 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance* diterima.
- e. Nilai koefisien regresi INDP sebesar 0,019 nilai ini dapat diartikan bahwa apabila terdapat perubahan pada INDP sebesar 1 satuan, maka akan diikuti dengan pertumbuhan IPCG sebesar 0,019. Nilai signifikansi sebesar 0,601 di mana nilai ini lebih besar dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit independen perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance*. Hal ini berarti H_4 yang menyatakan komite audit independen berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance* tidak diterima.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh profitabilitas terhadap penerapan GCG

Berdasarkan hasil pengujian data di atas, terdapat hasil bahwa jumlah profitabilitas tidak memengaruhi penerapan GCG pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2020. Hasil ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pamungkas & Muid, 2012) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif namun tidak

signifikan dengan GCG, hasil serupa dengan hasil yang ditemukan oleh (Putranto & Raharja, 2013) yang meneliti faktor-faktor yang memengaruhi luas pengungkapan GCG pada laporan tahunan perbankan dan penelitian dari (Alimia & Retrinasari, 2007). (Yenney, 2012) juga menemukan hasil di mana hasil dari profitabilitas tidak memengaruhi pengungkapan GCG pada perusahaan. Di mana hasil ini juga serupa dengan hasil dari Johan dan Lekok (2006) dan Sihite (2010).

Perusahaan yang sedang menghadapi penurunan profitabilitas akan cenderung memberikan pengungkapan lebih lanjut tentang *corporate governance* dengan tujuan meringankan tekanan pasar (Putranto & Raharja, 2013). (Rompas, 2014) Tingkat profitabilitas yang cenderung rendah, memiliki tingkat pengungkapan sukarela yang rendah serta akan menyebabkan para investor menarik dananya dari perusahaan.

(Denny I. P & Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, 2010) Dengan kondisi tersebut, profitabilitas dapat dilihat sebagai kinerja manajemen perusahaan. Kerugian yang dialami oleh suatu perusahaan dapat memberikan citra yang buruk bagi investor. Profitabilitas yang buruk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak efektif, dan manajemen ragu-ragu untuk mengungkapkan laporan keuangan secara berlebihan karena takut kehilangan investor. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba atau profit. Pengungkapan yang lebih luas yang dilakukan oleh perusahaan yang menguntungkan memudahkan pesaing untuk menemukan strategi yang mereka lakukan untuk membuat mereka kurang kompetitif.

4.5.2 Pengaruh leverage terhadap penerapan GCG

Berdasarkan hasil pengujian data di atas, terdapat hasil yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap penerapan GCG pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pamungkas & Muid, 2012), penelitian oleh (Natalia & Zulaikha, 2012) dan penelitian oleh (Denny I. P & Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, 2010) yang mendapatkan hasil di mana *leverage* tidak berpengaruh pada pengungkapan GCG dalam laporan tahunan. Ini mungkin terjadi karena tingkat risiko yang tinggi bahkan untuk perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi. Oleh karena itu, mereka akan mengurangi pengungkapan CG (Natalia & Zulaikha, 2012). Hal ini juga dijelaskan oleh (Denny I. P & Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, 2010) bahwa Utang dipandang sebagai tanda negatif bagi pemilik perusahaan. Rasio leverage mewakili sejauh mana aset perusahaan didanai oleh modal eksternal. Semakin tinggi jumlah rasio leverage, semakin tinggi persentase pinjaman korporasi yang menghimpun dana dari dana eksternal. Semakin tinggi tingkat leverage dalam struktur modal suatu perusahaan, maka semakin besar pula risiko perusahaan tidak akan mampu membayar utangnya, yang meningkatkan kemungkinan kebangkrutan.

(Meitha & Tuzahro, 2009) menyatakan, perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan cenderung menjadi subjek untuk dikenai pengawasan oleh kreditor yang lebih ketat yang biasanya dinyatakan dalam kontrak utang yang dibuat. Dengan demikian, perusahaan kurang begitu mementingkan

kualitas *corporate governance*, karena sudah ada pengawasan dari pihak eksternal. Penjelasan tersebut disebut sebagai a *substitution story*. Alternatif penjelasan yang kedua adalah bahwa kreditor sangat berkepentingan dengan praktik *governance* dari debiturnya dan memiliki kekuasaan yang lebih besar dibandingkan pemegang saham untuk memaksa perusahaan meningkatkan kualitas *corporate governance* perusahaan. Penjelasan tersebut disebut sebagai an *investor pressure story*.

4.5.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerapan GCG

Berdasarkan hasil uji data di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada penerapan GCG pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pamungkas & Muid, 2012) yang menunjukkan hasil bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. (Pamungkas & Muid, 2012) menyatakan dalam penelitiannya bahwa total aset sebagai indikator besar kecilnya suatu perusahaan memberikan insentif khusus bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Selain itu, karena ukuran perusahaan, nama perusahaan secara tidak sadar menarik perhatian, dan manajemen merasa perlu untuk selalu menerapkan gagasan GCG dalam pekerjaan sehari-hari perusahaan. Menyadari perlunya penerapan GCG, perusahaan memperoleh peringkat GCG yang tinggi.

Hasil serupa juga ditemukan oleh (Natalia & Zulaikha, 2012) yang berpendapat bahwa hal ini disebabkan keputusan mengenai ruang lingkup pengungkapan dan item

pengungkapan yang kami ungkapkan didasarkan pada pertimbangan manajemen strategis daripada karena keseluruhan aset kami yang besar.

4.5.4 Pengaruh komite audit independen terhadap penerapan GCG

Berdasarkan hasil pengujian data di atas menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh komite audit independen terhadap penerapan GCG. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Rompas, 2014) yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh antara komite audit independen terhadap penerapan GCG. Hal ini mungkin terjadi karena telah ada pada POJK No. 55/POKJK.04/2015 menjelaskan bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar emiten atau perusahaan publik dan diketuai oleh komisaris independen. Pada data penelitian untuk variabel komite audit independen ini perusahaan dengan komite audit independen rata-rata beranggotakan oleh pihak luar emiten yang sama sekali tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka penelitian ini berhasil menemukan bahwa:

- a. Hasil pengujian secara parsial menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan GCG. Artinya besar kecilnya profitabilitas belum mampu meningkatkan penerapan GCG perusahaan manufaktur.
- b. Hasil pengujian secara parsial menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan GCG. Artinya besar kecilnya leverage belum mampu meningkatkan penerapan GCG perusahaan manufaktur.
- c. Hasil pengujian secara parsial menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerapan GCG. Artinya besar kecilnya ukuran perusahaan mampu meningkatkan penerapan GCG perusahaan manufaktur.
- d. Hasil pengujian secara parsial menemukan bahwa komite audit independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan GCG. Artinya besar kecilnya komite audit independen belum mampu meningkatkan penerapan GCG perusahaan manufaktur.

- e. Hasil pengujian secara serentak variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan komite audit independen berpengaruh signifikan terhadap penerapan GCG.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang harus diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Keterbatasan pada penelitian ini adalah kurangnya jumlah sampel dan variabel. Hal ini dikarenakan peneliti memasukkan kriteria tertentu terhadap data yang akan diteliti.

5.3 Saran

Saran yang dapat dikemukakan untuk penelitian ini adalah sehubungan dengan seluruh hasil pengujian data yang tidak berpengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, maka penelitian selanjutnya dapat menambahkan lebih banyak sampel dan variabel untuk meningkatkan signifikansi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, N., & Sulistiani, D. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, dan Leverage Terhadap Luas Pengungkapan Good Corporate Governance. *El-Muhasabah, Vol.5, No.1*.

Akinsokeji, R. A., Ogunleye, E., & O.Akindele, O. (2020). Impact of Firm Performance on Corporate Governance Quality: The Case of Nigerian Manufacturing Firms. Nigeria: *Sumerianz Journal of Economics and Finance, 2020, Vol. 3, No. 11, pp. 189-193*.

Alimia, L., & Retrinasari, I. (2007). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Proceeding Seminar Nasional*.

Amin, A. (2016). Independensi Komite Audit, Kualitas Audit dan Kualitas Laba: Bukti Empiris Perusahaan dengan Kepemilikan Terkonsentrasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 18, No. 1, 1-14*.

Barucci, E., & Falini, J. (2004) . Determinants of Corporate Governance in Italy. Working Paper.

Black, B.S., Jang, H., & Kim, W. (2003). Predicting Firms Corporate Governance Choices: Evidence from Korea. Working Paper. <http://papers.ssrn.com/abstract=428662>.

Brealey, & dkk. (2007). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Brigham, & Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Jakarta: Salemba Empat.

Bruce C, S., & dkk. (2012). *Independent Audit Committees In Public Sector Organizations*. The Institute of Internal Auditors.

Budiharjo, R. (2020). Effect of Firm Size and Leverage on Firm Value with Return On Equity as Intervening Variabels. *International Journal of Economics and Management Studies Vol.7*.

Chrisdianto, B. (2013). Peran Komite Audit dalam Good Corporate Governance. *Jurnal Akutansi Aktual, 1-8*.

Durnev, A. & Kim, E.H. 2003. To Steal or Not to Steal: Firm Attributes. Legal Environment and Valuation. Working Paper

- Fahira, N. S., & dkk. (2020). Profitabilty, Liquidity, Leverage, and Firm Risk: Evidance From Indonesia Tobacco Industry. *International Journal of Economics, Bussines and Accounting Research*.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Falih, D. H. (2020). *The Effect of Firm Size, Profitability, and Liquidity on The Firm Value Moderated by Carbon Emission Disclosure*. *Journal of Accounting and Investment*.
- Franco Amatori, e. a. (2011). Italian Firms in History: Size, Technology and Entrepreneurship. *Bank of Italy Economic History Working Paper No. 13*.
- Hartanto, H. K., P, P. D., & Fathoni, A. (2018). *THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, AND LIQUIDITY TO DIVIDEND POLICY WITH GOOD CORPORATE GOVERNANCE AS INTERVENING VARIABLES (IN TEXTIL AND GARMENT COMPANY LISTED IN BEI PERIOD OF 2012-2016)*. *Journal of Management*.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedelapan*. BPFE.
- Indriani, & Nurkholis. (2002). Manfaat dan Fungsi Komite Audit dalam Mewujudkan Tata Pengelolaan Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) : Persepsi Manajemen Perusahaan Go Public. *Tema, Volume III, Nomor 1*, 37-58.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Kartikasari, D., & Merianti, M. (2016). The Effect of Leverage and Firm Size to Profitability of Public Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawaji Pers.
- Klapper, L. F., & Love, I. (2003). Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Markets. *Journal of Corporate Finance, Vol. 10, No.5*.
- Lestari, Y. A., & Nuzula, N. F. (2017). Analisis Pengaruh Financial Leverage dan Operating Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada

Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 46 No.1.

Manoppo, H., & Arief, F. (2016). Effect of Capital Structure, Firm size and Profitability on Firm value. *EMB Journal*.

Meiryani, & dkk. (2020). The Effect of Firm's Size on Corporate Performance. *International Journal of Advance Computer Science and Applications*.

Meitha, R., & Tuzahro, U. (2009). Determinan Corporate Governance. *JAI Vol.5, No.2*.

Muhammad, & dkk. (2009). Disclosure Quality on Governance Issues in Annual Reports of Malaysian PLCs. *International Business Research*. Vol. 2, No. 4, 61-72.

Nabila Salsa Fahira, d. (t.thn.). *PROFITABILITY, LIQUIDITY, LEVERAGE, AND FIRM RISK: EVIDENCE FROM INDONESIAN TOBACCO INDUSTRY*. International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR).

Natalia, P., & Zulaikha. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Corporate Governance Pada Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ-45 Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-10.

Pamudji, S., & Trihartati, A. (2010). Pengaruh Independensi dan Efektifitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 21-29.

Pamungkas, I., & Muid, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Good Corporate Governance Rating (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Laporan Indeks CPGI Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*.

Putranto, R. J., & Raharja, S. (2013). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Governance Dalam Laporan Tahunan Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2008-2011. *Diponegoro Journal Of Accounting*.

Rai, P., & Merta, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 1572-1598.

Ramadhan, I., & Laksito, H. (2019). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Corporate Governance: Studi Empiris Pada Perusahaan

- Terdaftar Di Corporate Governance Perception Index Tahun 2012-2015. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Reschiwati, R., & dkk. (2019). Effect of Liquidity, Profitability, and Size of Companies on Firm Value. *Utopia y Praxis Latinoamericana*.
- Ridho, N. A., & Sulistiani, D. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, dan Leverage Terhadap Luas Pengungkapan Good Corporate Governance. *El- Muhasaba, Vol.5, No.1*.
- Ridho, N. A., & Sulistiani, D. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, dan Leverage Terhadap Luas Pengungkapan Good Corporate Governance (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2012). *El- Muhasaba, Vol. 5, No.1*.
- Rompas, R. e. (2014). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE GOVERNANCE PADA LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM LQ-45. *Jurnal EMBA*, 841-851.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sritharan, V. (2015). Does Firm Size Influence on Firm's Profitability? Evidence from Listed Firms of Sri Lanka Hotels and Travels Sector. *Research Journal of Finance and Accounting*.
- Suayana, A. (2005). Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, 147-158.
- Sukarya, I. P., & Baskara, I. G. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen, Vol.8, No.1*, 16.
- Suwardika, I. N., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.6*, 1248-1277.
- Tjandra, Y. D., & Suryathi, N. W. (2017). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pasa Perusahaan Retail (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Vol.2 No.1*.
- Tugiman, H. (2014). *Pandangan Baru Internal Auditing*. Yogyakarta: Kanisius.

Waweru, N. (2014). *Factors influencing quality corporate governance in Sub Saharan Africa: an empirical study*. *Managerial Auditing Journal* .

Wiagustini, L. P. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. *Denpasar: Udayana University Press*.

Yanti, I., & Darmayanti, N. (2018). The Effect of Profitability, Firm Size, Asset Structure, Business Risk, and Liquidity on the Capital Structure. *E-Journal of Accounting*, 22(3).



LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
2	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
3	BUDI	PT. Budi Strarch & Sweetener Tbk
4	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	HMSA	HM Sampoerna Tbk
11	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
12	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
13	INAF	Indofarma Tbk
14	KAEF	Kimia Farma Tbk
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk
16	KINO	PT Kino Indonesia
17	TCID	Mandom Indonesia Tbk
18	UNVR	Unilever Indonesia

19	WOO D	PT. Integra Indocabinet Tbk
20	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
21	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk
22	WTO N	Wijaya Karya Beton
23	AMFG	Asahimas Flat Glass
24	TOTO	Surya Toto Indonesia
25	ALKA	Alkasa Industrindo Tbk
26	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
27	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
28	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk.
29	SRSN	Indo Acidatama Tbk

30	PBID	PT. Panca Budi Idaman Tbk
31	CPRO	Central Preteina Prima Tbk
32	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk
33	AUTO	Astra Otoparts Tbk
34	BRA M	Indo Kordsa Tbk
35	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
36	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
37	INDR	Indorama Synthetics Tbk
38	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
39	STAR	PT Buana Artha Anugrah Tbk.

Lampiran 2

Data Perhitungan Variabel Independen

Nama Saham	Tahun	LN(Size)	PRO	LEV	jumlah audit independen
ADES	2017	13,64	0,09	0,99	3
	2018	13,69	0,11	0,83	3
	2019	13,62	0,15	0,45	3
	2020	13,77	0,19	0,37	3
BUDI	2017	14,89	0,04	1,04	3
	2018	15,04	0,04	1,13	3
	2019	14,91	0,05	0,95	3
	2020	14,90	0,51	0,86	3
HOKI	2017	13,27	0,09	0,21	3
	2018	13,54	0,16	0,35	3
	2019	13,65	0,16	0,32	3
	2020	13,72	0,05	0,37	3
ICBP	2017	17,27	0,18	0,56	3
	2018	17,35	0,21	0,51	3
	2019	17,47	0,22	0,45	3
	2020	18,46	0,19	1,06	3
INDF	2017	18,29	0,11	0,88	3
	2018	18,39	0,10	0,93	3
	2019	18,38	0,11	0,77	3
	2020	18,91	0,13	1,06	3
MLBI	2017	14,74	1,24	1,36	3
	2018	14,88	1,05	1,47	3
	2019	14,88	1,05	1,53	3
	2020	14,88	0,20	1,03	3
MYOR	2017	16,52	0,22	1,03	3
	2018	16,68	0,21	1,06	3
	2019	16,76	0,21	0,92	3
	2020	16,80	0,19	0,75	3
ROTI	2017	15,33	0,48	0,60	3
	2018	15,30	0,04	0,50	3
	2019	15,36	0,08	0,50	3

	2020	15,31	0,05	0,40	3
HMSP	2017	17,58	0,37	0,00	3
	2018	17,66	0,38	0,00	3
	2019	17,75	0,38	0,01	3
	2020	17,72	0,28	0,01	3
WIIM	2017	14,02	0,41	0,25	3
	2018	14,04	0,05	0,25	3
	2019	14,08	0,03	0,26	3
	2020	14,29	0,14	0,36	3
DVLA	2017	14,31	0,14	0,47	3
	2018	14,34	0,17	0,40	3
	2019	14,42	0,17	0,40	3
	2020	14,50	0,12	0,50	3
INAF	2017	14,24	0,05	1,91	3
	2018	14,18	-0,09	1,90	3
	2019	14,14	-0,04	1,74	3
	2020	14,35	-0,01	2,98	3
KAEF	2017	15,62	0,12	1,22	4
	2018	16,06	0,13	1,73	4
	2019	16,73	-0,002	1,47	2
	2020	16,68	0,002	1,47	3
KLBF	2017	16,63	0,17	2,27	3
	2018	16,71	0,16	2,33	3
	2019	16,82	0,15	4,89	3
	2020	16,93	0,14	5,98	3
KINO	2017	14,99	0,05	0,27	3
	2018	15,09	0,06	0,03	4
	2019	15,36	0,19	0,06	3
	2020	15,47	0,04	0,10	3
TCID	2017	14,67	0,10	0,27	4
	2018	14,71	0,08	0,24	3
	2019	14,75	0,07	0,26	3
	2020	14,65	0,02	0,24	3
UNVR	2017	16,75	1,83	2,65	3
	2018	16,79	1,66	1,75	3
	2019	16,84	1,91	2,90	3
	2020	16,84	1,91	3,15	3
WOOD	2017	15,16	0,09	1,00	3
	2018	15,34	0,09	1,00	3
	2019	15,52	0,08	1,00	3
	2020	15,60	0,10	0,90	3
SMBR	2017	15,44	0,01	0,48	3
	2018	15,53	0,02	0,59	3

	2019	15,53	0,04	0,60	3
	2020	15,56	0,00	0,68	3
WTON	2017	15,77	0,17	1,57	3
	2018	16,00	0,20	1,83	3
	2019	16,15	0,08	1,94	3
	2020	15,96	0,04	1,50	3
	2017	15,65	0,02	0,76	3
AMFG	2018	15,95	0,04	1,34	3
	2019	15,98	-0,04	1,56	3
	2020	15,89	-0,10	1,71	3
	2017	14,85	0,16	0,66	3
TOTO	2018	14,88	0,17	0,50	3
	2019	14,89	0,07	0,51	3
	2020	14,95	-0,02	0,61	3
	2017	19,54	0,19	2,88	2
ALKA	2018	20,29	0,22	5,44	2
	2019	20,22	0,07	4,77	2
	2020	19,85	0,06	2,97	2
	2017	17,66	-1,03	2,88	3
KRAS	2018	17,71	-0,20	3,40	3
	2019	17,65	-1,45	8,46	3
	2020	17,74	0,05	6,76	3
	2017	15,67	0,02	0,91	3
AGII	2018	15,71	0,03	1,11	3
	2019	15,76	0,03	1,13	3
	2020	15,78	0,03	1,11	3
	2017	13,39	0,04	0,57	3
SRSN	2018	13,72	0,08	0,43	3
	2019	13,57	0,08	0,51	3
	2020	13,44	0,07	0,54	3
	2017	14,42	0,16	0,37	3
PBID	2018	14,65	0,19	0,48	3
	2019	14,67	0,13	0,40	3
	2020	14,70	0,19	0,25	3
	2017	16,05	0,18	0,60	3
FASW	2018	16,21	0,32	0,60	3
	2019	16,19	0,20	0,60	3
	2020	16,26	0,07	0,60	3
	2017	15,34	0,17	1,10	3
INRU	2018	15,55	0,02	1,40	3
	2019	15,73	-0,12	2,20	3
	2020	15,72	0,02	2,00	3
	KSDI	2017	14,10	0,14	1,73

	2018	14,15	0,13	1,50	3
	2019	14,04	0,10	1,06	3
	2020	14,04	0,09	0,87	3
AUTO	2017	16,51	0,05	0,40	3
	2018	16,58	0,06	0,40	3
	2019	16,59	0,07	0,40	3
	2020	16,54	-0,03	0,30	3
BRAM	2017	15,23	0,10	0,40	3
	2018	15,22	0,08	0,34	3
	2019	15,19	0,06	0,26	3
	2020	15,90	-0,19	0,26	3
IMAS	2017	17,26	-0,01	2,43	3
	2018	17,53	0,01	3,02	3
	2019	17,62	0,01	2,75	3
	2020	17,70	-0,05	2,81	3
MASA	2017	16,00	-0,02	0,95	3
	2018	15,85	-0,22	1,60	3
	2019	15,67	0,06	1,31	3
	2020	15,69	0,15	0,97	3
INDR	2017	16,20	0,01	1,80	3
	2018	16,23	0,17	1,30	3
	2019	16,18	0,10	1,00	3
	2020	16,22	0,01	1,00	3
RICY	2017	14,13	0,04	2,19	3
	2018	14,25	0,04	2,46	3
	2019	14,30	0,04	2,54	3
	2020	14,37	-0,21	3,65	3
STAR	2017	13,33	0,001	0,25	3
	2018	13,33	0,004	0,25	3
	2019	13,27	0,004	0,18	3
	2020	13,12	0,010	0,00	3

Lampiran 3

Data Perhitungan Dependen

Nama Saham	Tahun	IPCG		2020	0,96
ADES	2017	0,68	HMSP	2017	1
	2018	0,68		2018	0,96
	2019	0,8		2019	0,96
	2020	0,76		2020	1
BUDI	2017	0,92	WIIM	2017	1
	2018	0,92		2018	1
	2019	0,92		2019	1
	2020	0,92		2020	1
HOKI	2017	1	DVLA	2017	0,68
	2018	1		2018	0,76
	2019	1		2019	0,76
	2020	1		2020	0,72
ICBP	2017	1	INAF	2017	0,78049
	2018	1		2018	0,8119
	2019	1		2019	0,839
	2020	1		2020	0,818
INDF	2017	1	KAEF	2017	0,84
	2018	1		2018	0,8452
	2019	1		2019	0,93
	2020	1		2020	0,94
MLBI	2017	0,72	KLBF	2017	0,96
	2018	0,76		2018	0,96
	2019	0,96		2019	0,96
	2020	0,96		2020	0,96
MYOR	2017	0,92	KINO	2017	0,96
	2018	0,92		2018	0,84
	2019	0,92		2019	0,84
	2020	0,92		2020	0,84
ROTI	2017	0,92	TCID	2017	0,92
	2018	0,92		2018	0,92
	2019	0,96		2019	0,92
				2020	0,92
			UNVR	2017	0,93
				2018	1

	2019	1
	2020	1
WOOD	2017	0,96
	2018	0,96
	2019	0,92
	2020	0,96
SMBR	2017	0,8806
	2018	0,8916
	2019	0,9173
	2020	0,9247
WTON	2017	0,8846
	2018	0,88
	2019	0,88
	2020	0,89
AMFG	2017	0,76
	2018	0,76
	2019	0,76
	2020	0,76
TOTO	2017	1
	2018	1
	2019	1
	2020	1
ALKA	2017	0,869565
	2018	0,88
	2019	0,92
	2020	0,88
KRAS	2017	0,8966
	2018	0,8942
	2019	0,89
	2020	0,87
AGII	2017	1
	2018	1
	2019	1
	2020	1
SRSN	2017	0,36
	2018	0,36
	2019	0,36
	2020	0,44
PBID	2017	1

	2018	1
	2019	1
	2020	1
FASW	2017	0,88
	2018	1
	2019	1
	2020	1
INRU	2017	1
	2018	1
	2019	1
	2020	1
KSDI	2017	0,8
	2018	0,88
	2019	0,88
	2020	0,88
AUTO	2017	0,76
	2018	0,76
	2019	0,76
	2020	0,72
BRAM	2017	0,87
	2018	0,87
	2019	0,89
	2020	0,89
IMAS	2017	0,96
	2018	0,96
	2019	0,96
	2020	0,96
MASA	2017	0,96
	2018	0,96
	2019	0,96
	2020	0,96
INDR	2017	0,56
	2018	0,56
	2019	0,56
	2020	0,56
RICY	2017	0,88
	2018	0,88
	2019	0,84
	2020	0,88

STAR	2017	0,88
	2018	0,88

	2019	0,88
	2020	0,84

Lampiran 4

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	142	13,12	20,29	15,6929	1,49084
PRO	142	-1,45	1,91	,1459	,37921
LEV	142	,00	8,46	1,2664	1,33690
INDP	142	2,00	4,00	2,9930	,25255
IPCG	142	,36	1,00	,9049	,10101
Valid N (listwise)	142				

Lampiran 5

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y
N		142
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,9049
	Std. Deviation	,10101
Most Extreme Differences	Absolute	,173
	Positive	,173
	Negative	-,149
Test Statistic		,173
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

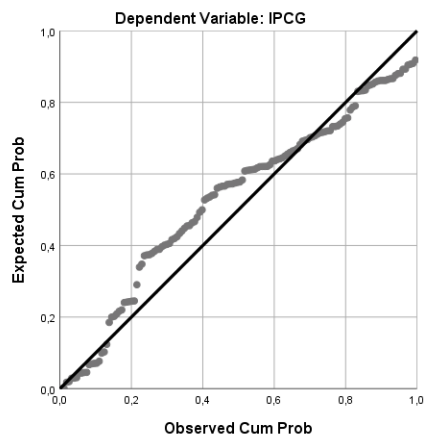
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 6

Uji P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 7

Uji Multikolenearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,536	,166		3,223	,002		
	X1	,020	,007	,302	3,139	,002	,729	1,372
	X2	,020	,022	,074	,893	,374	,983	1,017
	X3	-,008	,007	-,107	-1,147	,253	,773	1,294
	X4	,019	,036	,047	,524	,601	,851	1,176

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 8

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

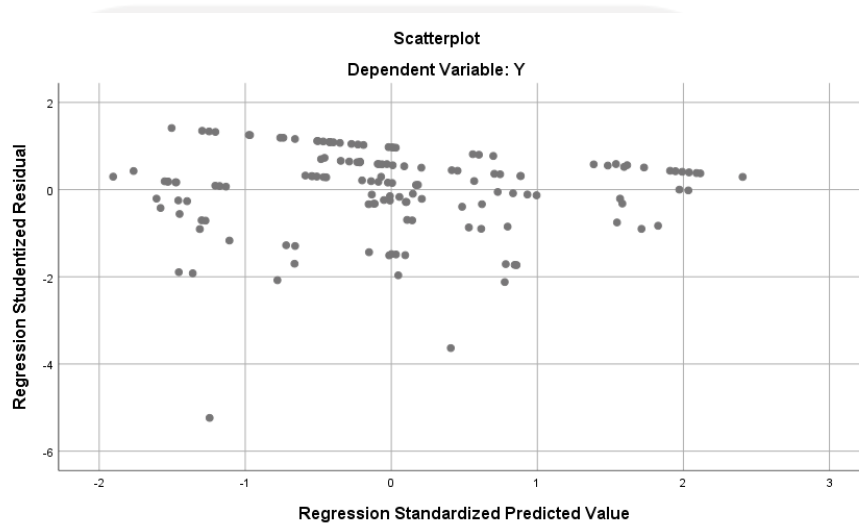
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,277 ^a	,077	,050	,09847	1,272

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 9

Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 10

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,536	,166		3,223	,002		
	SIZE	,020	,007	,302	3,139	,002	,729	1,372
	PRO	,020	,022	,074	,893	,374	,983	1,017
	LEV	-,008	,007	-,107	-1,147	,253	,773	1,294
	INDP	,019	,036	,047	,524	,601	,851	1,176

a. Dependent Variable: IPCG

Lampiran 11

Uji-F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,110	4	,028	2,844	,026 ^b
	Residual	1,328	137	,010		
	Total	1,439	141			

a. Dependent Variable: IPCG

b. Predictors: (Constant), INDP, PRO, LEV, SIZE

